

Studi manajemen latihan pada cabang olahraga panahan

Study of training management in archery

Sonia Ariani S.¹, Endarman Saputra^{*1}, Anggel Hardi Yanto¹

¹Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

^{*}Corresponding Author

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Panahan membutuhkan ketelitian, konsentrasi, dan kestabilan fisik serta mental. Manajemen latihan yang baik sangat penting untuk mendukung performa atlet. Namun, penerapan manajemen latihan yang belum optimal masih sering dijumpai, sehingga diperlukan studi untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas latihan dalam cabang olahraga ini. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pelatihan olahraga panahan di Klub Rajawali Archery Kota Jambi. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari pengurus, pelatih dan atlet Rajawali Archery. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelatihan di Klub Rajawali Archery mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi. Perencanaan pelatihan telah disusun dengan baik, termasuk penentuan tujuan, target, serta program latihan yang rutin dilaksanakan. Pengorganisasian klub masih menghadapi kendala dalam hal sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar keamanan ideal. Pengarahan oleh pelatih dilakukan melalui bimbingan teknis dan pemberian motivasi kepada atlet, sementara evaluasi dilakukan secara berkala 1 bulan sekali untuk menilai perkembangan atlet serta efektivitas program pelatihan. **Kesimpulan:** manajemen pelatihan di Klub Rajawali Archery telah berjalan dengan cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan dalam aspek fasilitas dan pendanaan agar lebih optimal dalam menghasilkan atlet berprestasi.

Kata Kunci: Manajemen Pelatihan; Olahraga Panahan; Fasilitas Olahraga; Atlet Berprestasi.

Abstract

Research Problems: Archery requires precision, concentration, and physical and mental stability. Effective training management is essential to support athlete performance. However, suboptimal implementation is still common, highlighting the need for studies to evaluate and improve training effectiveness in this sport. **Research Objectives:** This study examines the management of archery training at the Rajawali Archery Club in Jambi City. **Methods:** A qualitative research method with a case study approach was employed, with data collected through interviews, observations, and document analysis. The data sources comprised the club's management, coaches, and athletes. **Results:** The findings reveal that the training management at Rajawali Archery Club encompasses four essential components: planning, organising, directing, and evaluation. The planning process is systematically arranged, involving the formulation of training objectives, target setting, and the implementation of structured training programs. In terms of organisation, the club continues to encounter challenges, particularly concerning inadequate facilities and infrastructure that have yet to meet proper safety standards. Coaching activities are delivered through technical instruction and motivational support for athletes, while evaluations are conducted monthly to monitor athletes' development and to assess the effectiveness of the training program. **Conclusion:** The training management at the Rajawali Archery Club is generally well-implemented; however, further improvements in facilities and financial support are necessary to optimise athlete performance and to support the achievement of higher competitive outcomes.

Keywords: Training Management; Archery Sport; Sports Facilities; Outstanding Athletes.

Dikirim: 27 Februari 2025; Direvisi: 8 April 2025; Diterima: 9 April 2025

 <http://dx.doi.org/10.55379/sjs.v4i3.96>

Corresponding author: Endarman Saputra, Jln. Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi
Email: endarman@unja.ac.id

PENDAHULUAN

Panahan merupakan salah satu cabang olahraga yang menuntut konsentrasi tinggi, ketenangan mental, kekuatan fisik, serta keterampilan teknik yang presisi (Dewi & Vanagosi, 2019). Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kompetisi pada tingkat nasional maupun internasional, kebutuhan akan sistem manajemen latihan yang efektif dan efisien menjadi sangat penting. Manajemen latihan yang baik tidak hanya mencakup aspek perencanaan program latihan, namun juga pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan yang terintegrasi secara sistematis untuk mendukung peningkatan performa atlet (Parena et al., 2017).

Dalam praktiknya, manajemen latihan di cabang olahraga panahan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, variasi kualitas pelatih, serta belum optimalnya monitoring terhadap perkembangan atlet. Beberapa studi sebelumnya telah membahas mengenai peran periodisasi latihan dan pengaruh metode latihan terhadap performa atlet panahan (ÜNLÜ et al., 2023; Vendrame et al., 2024). Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana manajemen latihan diterapkan di klub atau tim panahan, serta bagaimana dampaknya terhadap pencapaian prestasi.

Klub Rajawali Archery Kota Jambi merupakan salah satu klub panahan yang aktif dalam pembinaan atlet usia dini hingga remaja. Dalam beberapa tahun terakhir, klub ini menunjukkan potensi yang cukup menjanjikan dengan keikutsertaan pada berbagai kejuaraan. Namun demikian, belum banyak kajian yang secara spesifik mengevaluasi bagaimana manajemen latihan diterapkan di klub ini, baik dari sisi struktur program latihan, peran pelatih, efektivitas evaluasi kinerja atlet, maupun pemanfaatan sarana dan prasarana latihan.

Studi terdahulu umumnya lebih menitikberatkan pada aspek teknik dan biomekanika dalam olahraga panahan (Bernhardin, 2022; Dwijawanti & Satria, 2024; Fitoni N et al., 2023; Vendrame et al., 2024) serta psikologi atlet panahan (Borges et al., 2020), sementara aspek manajerial pelatihan masih jarang disentuh secara mendalam, khususnya di tingkat klub. Padahal, manajemen latihan yang tepat sangat berperan dalam menciptakan lingkungan pembinaan yang kondusif dan berorientasi pada prestasi jangka panjang.

Permasalahan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan studi yang lebih mendalam terkait dengan implementasi manajemen latihan dalam konteks nyata, termasuk strategi perencanaan latihan, pengorganisasian sumber daya, hingga evaluasi program oleh pelatih. Studi ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif serta rekomendasi berbasis data terhadap praktik manajemen latihan yang efektif di cabang olahraga panahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen latihan di Klub Rajawali Archery Kota Jambi, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi latihan. Temuan dari studi ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan sistem pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan performa atlet panahan secara optimal.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai proses manajemen pelatihan di Klub Rajawali Archery Kota Jambi. Pendekatan ini dinilai relevan untuk menganalisis fenomena manajerial yang kompleks termasuk keterlibatan berbagai pihak seperti pelatih, atlet, dan pengurus klub dalam proses pelatihan.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini mencakup beberapa individu yang terlibat dalam manajemen dan pelatihan di Klub Rajawali Archery, dimana

melibatkan informan kunci seperti pelatih, beberapa atlet dengan berbagai tingkatan pengalaman, serta pengurus klub yang berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan pelatihan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Informan dipilih karena dinilai memiliki pemahaman dan pengalaman langsung terkait dengan manajemen pelatihan di klub.

Instrumen Penelitian

Pada tahap awal peneliti mempersiapkan panduan wawancara, instrumen observasi, dan menentukan dokumen relevan. Selanjutnya, wawancara mendalam dan semi-terstruktur dilaksanakan untuk menggali pengalaman serta pandangan informan terhadap fenomena yang diteliti, setiap wawancara direkam dengan izin dan ditranskrip secara akurat sehingga informasi yang diungkapkan terekam dengan cermat guna memudahkan analisis. Di samping itu, peneliti melakukan observasi secara langsung dimana penelitian mencatat informasi yang dilihat selama penelitian. Pengumpulan data seperti jadwal latihan, laporan kegiatan, rekaman video, dan dokumen administratif lainnya juga dilakukan sebagai sumber data triangulasi untuk meningkatkan keabsahan temuan. Proses verifikasi dan triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan bantuan *Software NVivo 12* melalui metode analisis tematik. Langkah pertama adalah transkripsi dan pengorganisasian data yang dimana semua hasil wawancara ditranskripsikan lalu data observasi dan dokumentasi diklasifikasikan ke dalam kategori yang relevan. Selanjutnya dilakukan pengkodean (*coding*) dengan menggunakan fitur *Word Frequency Query* di NVivo 12 untuk menemukan kata-kata yang paling sering muncul dalam observasi dan wawancara. Hasil pengkodean ini dianalisis lebih lanjut dengan metode "*Word Cloud*" dan "*Word Tree*" untuk mengetahui kata kunci dominan dan konteks penggunaannya, terutama berkaitan dengan peran pelatih dalam manajemen pelatihan. Selanjutnya data yang telah dikodekan

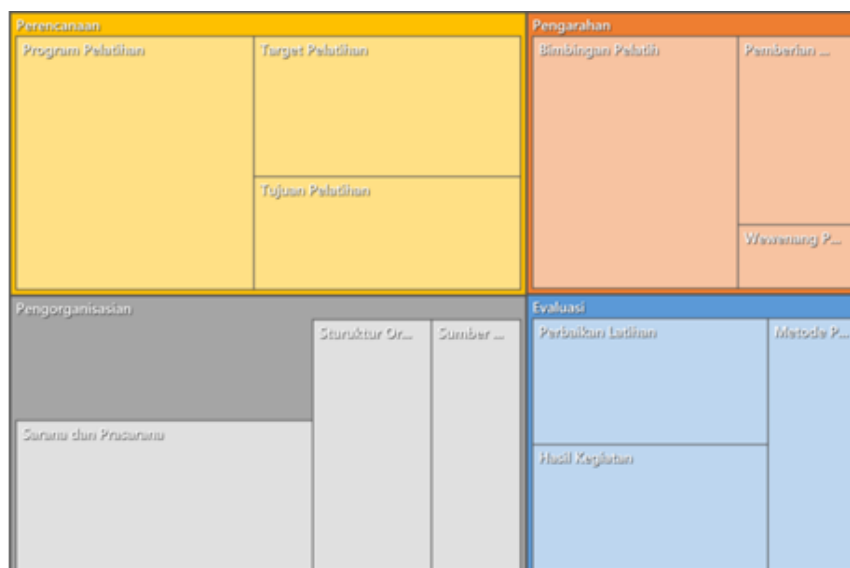
HASIL

Selanjutnya fitur *Text Search Query* diaplikasikan untuk menganalisis makna kata-kata yang terdapat dalam word cloud di atas. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada pemahaman penggunaan kata “Pelatih” sebagai salah satu kata dominan dan merupakan kata kunci dalam penelitian ini. Hasil dari pencarian tersebut akan disajikan dalam bentuk pohon kata (*word tree*).



Gambar 2. Word Tree dari penggunaan kata “Pelatih”

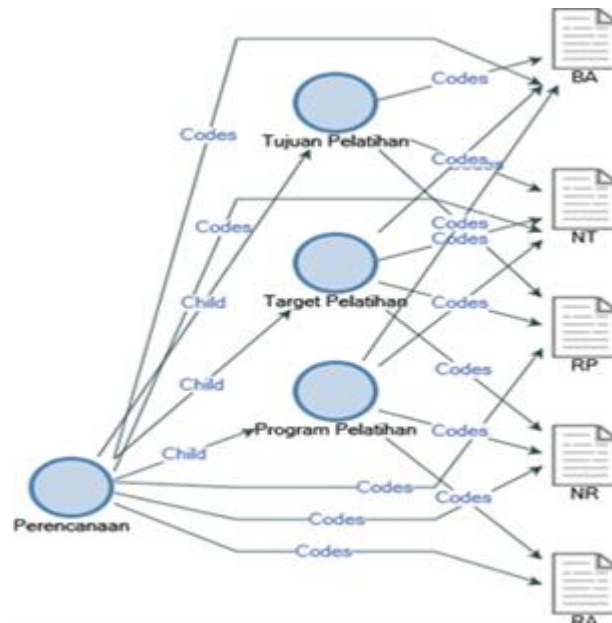
Berdasarkan Word Cloud dan Word Tree diatas kata-kata yang dominan seperti “latihan”, “Pelatih”, “Atlet”, “lapangan”, “pertandingan”, “Target” mengungkapkan keterkaitan suatu bentuk pola manajemen di klub Rajawali Archery Kota Jambi. Selain digunakan untuk visualisasi, word cloud dan word tree juga sangat bermanfaat dalam proses pelabelan atau coding yang selanjutnya dikategorikan ke dalam tema pada menu nodes di NVivo 12. Tema yang diidentifikasi dari pernyataan kelima informan tersebut ditampilkan dalam diagram hierarki seperti berikut.



Gambar 3. Diagram Hierarki tema-tema hasil coding informan

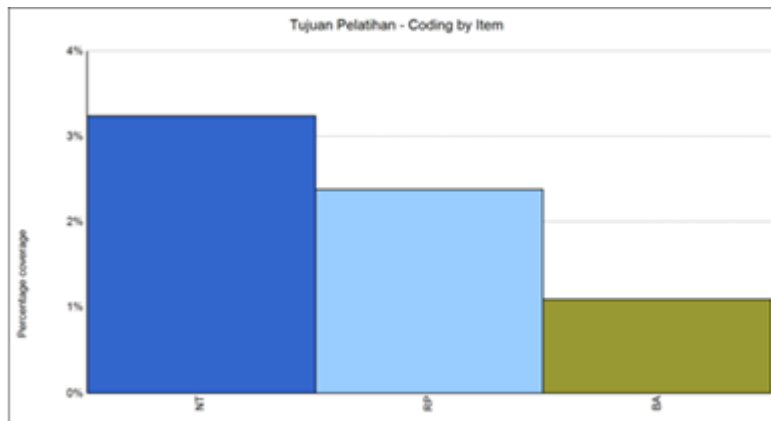
Hasil koding pada gambar 3 menunjukkan distribusi tema-tema yang diidentifikasi dari penelitian terkait jawaban dari Informan yang peneliti wawancarai. Setiap tema diukur berdasarkan persentase cakupannya yang memberikan gambaran tentang Aspek-Aspek penting yang mendorong aktivitas ini diantaranya:

Perencanaan dalam Manajemen pelatihan klub Rajawali Archery



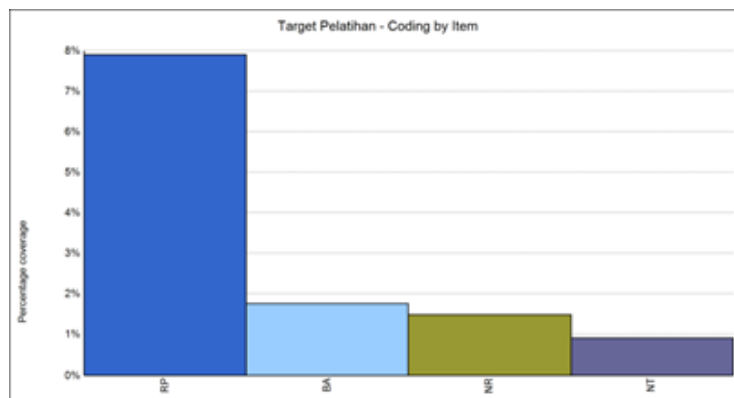
Gambar 4. Project Map indikator Perencanaan

Gambar 4 Project Map diatas menggambarkan pola manajemen melalui indikator Perencanaan yang berfokus pada tujuan pelatihan, target pelatihan dan program pelatihan dari klub Rajawali Archery. Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang Tujuan Pelatihan yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan NT dengan presentase 3,25 % pada gambar 5 yang mengungkapkan bahwa tujuan pelatihan dari Klub Rajawali Archery Kota Jambi ini berkaitan erat dengan pengembangan dan pembinaan atlet dalam cabang olahraga panahan di Kota Jambi. Klub Rajawali Archery berfungsi sebagai wadah bagi atlet pemula untuk dilatih dan dikembangkan agar dapat meningkat ke level atlet yang lebih tinggi.



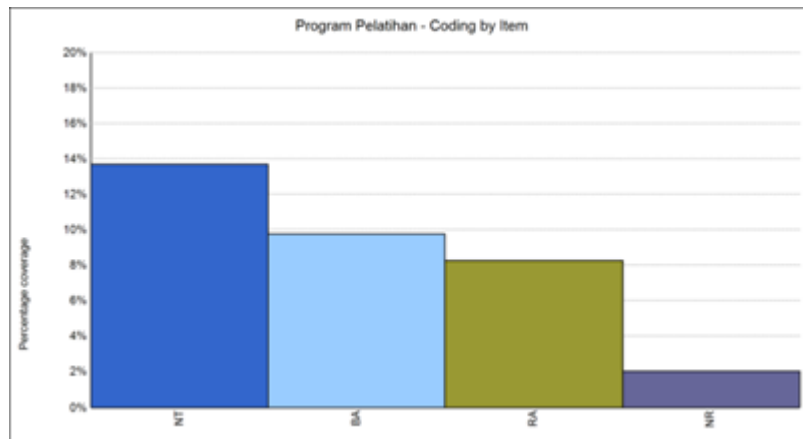
Gambar 5. Koding Sub indikator Tujuan Pelatihan

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding, diperoleh referensi pernyataan tentang Target Pelatihan yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan RP dengan presentase 7,90 % pada gambar 6 dibawah ini yang mengungkapkan bahwa Target pelatihan dari Klub Rajawali Archery Kota Jambi ingin mencapai kegiatan pelatihan dengan Target untuk mengikuti event olahraga yang lebih tinggi dari kegiatan pelatihan biasanya.



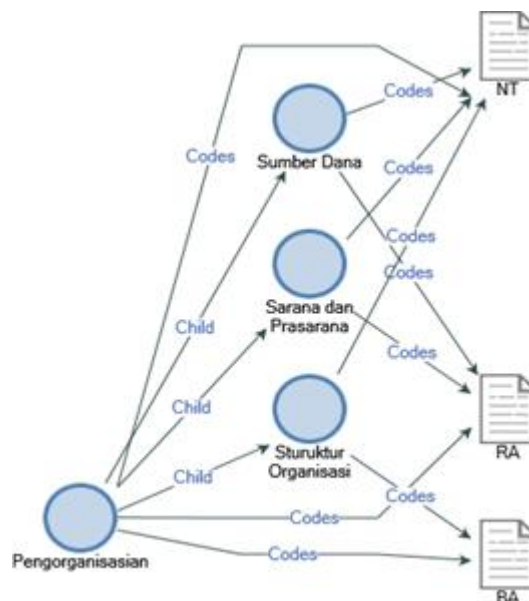
Gambar 6. Koding Sub indikator Target Pelatihan

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang Program Pelatihan yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan NT dengan presentase 13,72% pada gambar 7 dibawah yang menjelaskan bahwa program pelatihan di Klub Rajawali Archery adalah suatu kegiatan latihan yang dilakukan secara teratur di klub. Jadwal latihan rutin telah disusun untuk 3 hari dalam seminggu dan dilaksanakan oleh pelatih.



Gambar 7. Koding Sub indikator Program Pelatihan

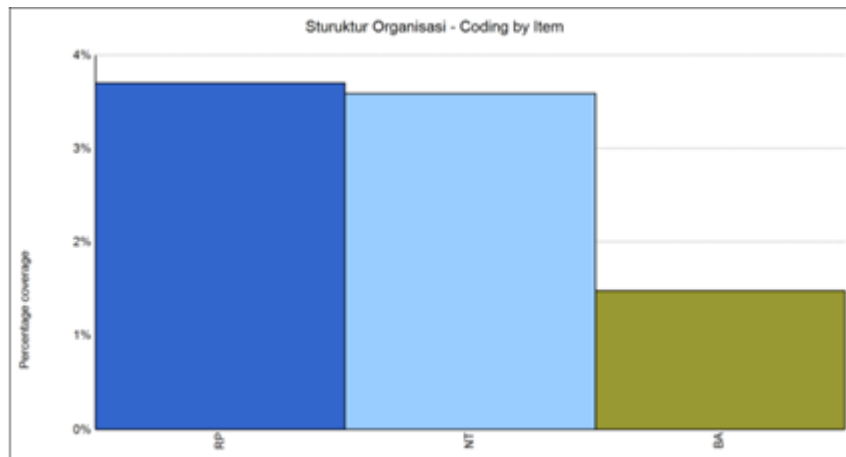
Pengorganisasian dalam Manajemen Pelatihan Klub Rajawali Archery



Gambar 8. *Project Map* indikator Pengorganisasian

Gambar 8 diatas menggambarkan pola manajemen melalui indikator pengorganisasian yang berfokus pada struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta sumber dana dari klub Rajawali Archery. Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang struktur organisasi pada klub yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan RP dengan presentase 3,70% pada gambar 9 dibawah ini menjelaskan bahwa struktur organisasi di Klub Rajawali Archery yang di mana para pelatih memiliki peran ganda dalam menjalankan tugas mereka. Informan menyebutkan bahwa ada tiga pelatih yang tidak hanya berfungsi sebagai pelatih, tetapi juga menjalankan tugas lain seperti menjadi bendahara atau pemilik klub. Hal ini menunjukkan bahwa dalam klub

tersebut para pelatih harus fleksibel dan siap mengambil berbagai tanggung jawab untuk mendukung kemajuan klub.



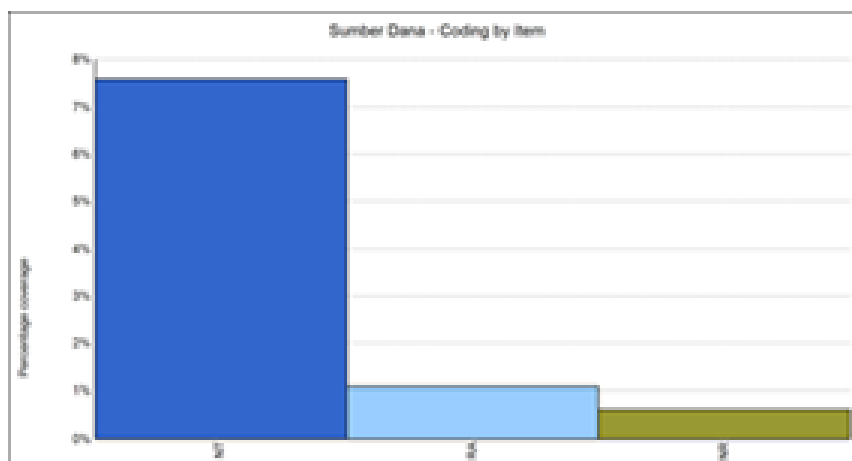
Gambar 9. Koding sub indikator Stuktur Organisasi

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang sarana dan prasarana pada klub yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan NT dengan presentase 5,72% pada gambar 10 dibawah ini menjelaskan Klub menyediakan fasilitas latihan termasuk pinjaman peralatan bagi atlet yang belum memilikinya, Kondisi lapangan dinilai cukup aman, namun kewaspadaan tetap diperlukan untuk menjaga keselamatan selama latihan. Hal ini mencerminkan komitmen klub dalam mendukung kenyamanan dan keselamatan atlet.



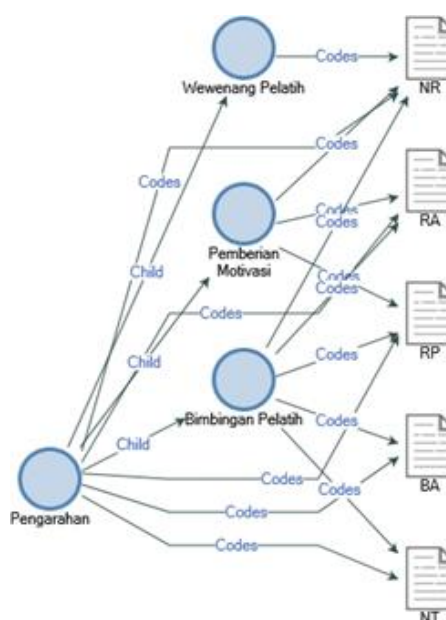
Gambar 10. Koding sub indikator Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang sumber dana pada klub yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan NT dengan presentase 7,57% pada gambar 11 dibawah ini yang menjelaskan sumber dana di Klub berasal dari uang pendaftaran dan SPP yang dibayarkan oleh para atlet. Dana tersebut digunakan untuk mendukung operasional klub termasuk perbaikan alat dan fasilitas untuk pelatihan. Dengan demikian, pernyataan ini menunjukkan pentingnya kontribusi finansial dari anggota klub dalam menjaga dan meningkatkan kualitas fasilitas serta peralatan yang mendukung pengembangan atlet di Klub Rajawali Archery.



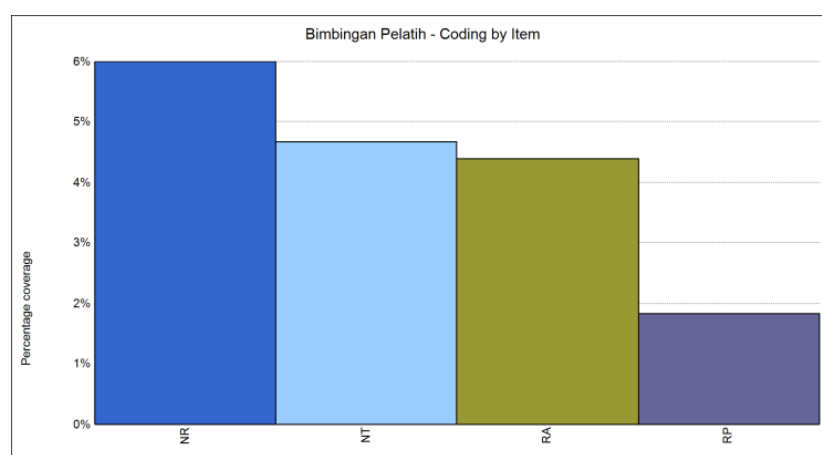
Gambar 11. Koding Sub indikator Sumber dana

Pengarahan dalam Manajemen pelatihan klub Rajawali Archery



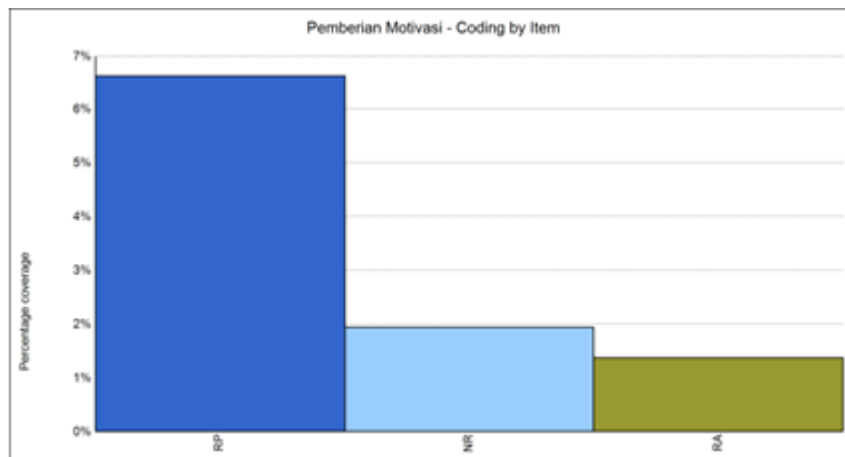
Gambar 12. Project Map indikator Pengarahan

Gambar 12 tersebut menggambarkan pola manajemen melalui indikator Pengarahan yang berfokus pada bimbingan pelatih, pemberian motivasi serta wewenang pelatih dari klub Rajawali Archery. Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang Bimbingan Pelatih yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan RP dengan presentase 6 % pada gambar 13 dibawah ini yang menjelaskan dalam proses pengenalan atlet baru ke dalam klub, pendekatan yang digunakan adalah bertahap dan mempertimbangkan kenyamanan serta kemampuan atlet.



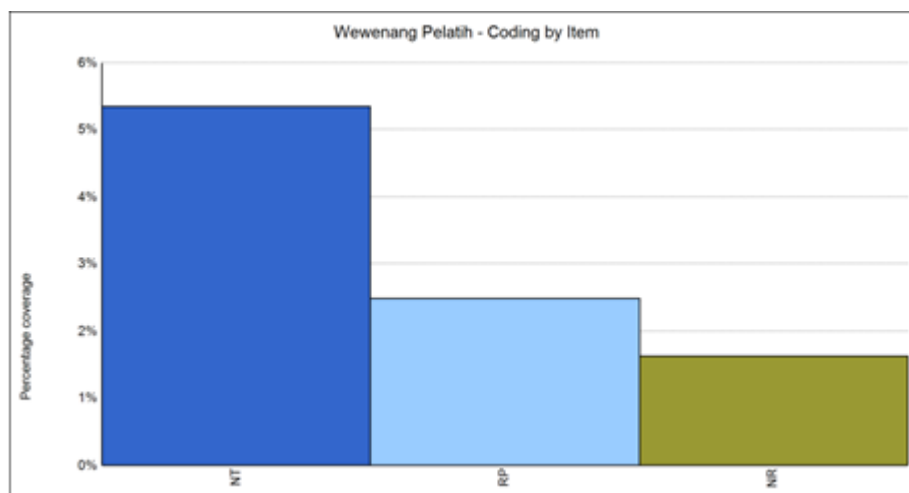
Gambar 13. Koding Sub indikator Bimbingan Pelatih

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang pemberian Motivasi yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan RP dengan presentase 6,63 % pada gambar 14 menjelaskan bahwa dukungan dari orang tua atlet sangat berperan dalam memberikan dorongan tambahan sehingga atlet merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi mereka. Kombinasi antara dorongan dari pelatih dan orang tua menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, yang mendorong atlet untuk berusaha lebih keras dan mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, pernyataan ini mencerminkan sinergi antara pelatih dan orang tua dalam membangun semangat dan komitmen atlet untuk meraih prestasi yang lebih baik



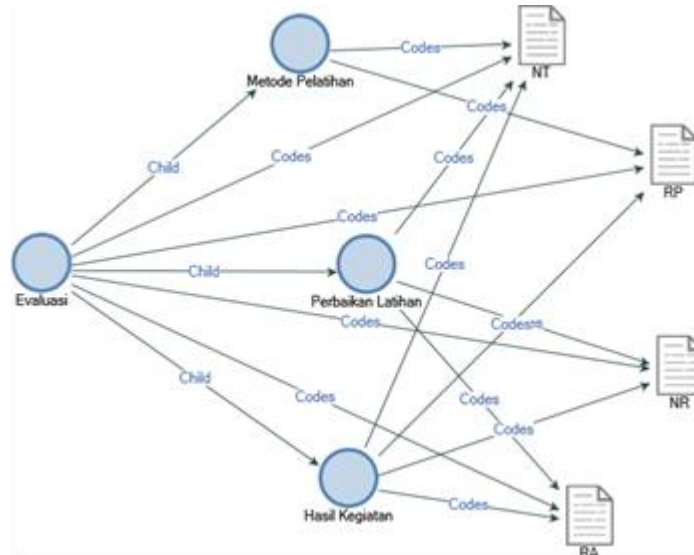
Gambar 14. Koding Sub indikator Pemberian Motivasi

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang Wewenang Pelatih yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan NT dengan presentase 5,35 % pada gambar 15 dibawah ini menunjukkan adanya kepercayaan dan tanggung jawab yang diberikan kepada pelatih untuk mengatur dan mengawasi proses pelatihan meskipun dalam struktur yang sederhana. Dengan demikian, pernyataan ini mencerminkan dinamika kerja di klub yang mengandalkan kolaborasi dan multitasking di antara para pelatih



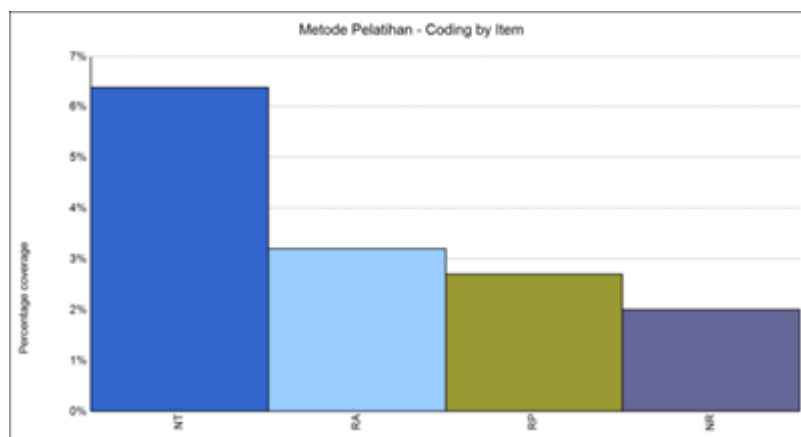
Gambar 15. Koding sub indikator Wewenang Pelatih

Evaluasi dalam Manajemen pelatihan klub Rajawali Archery



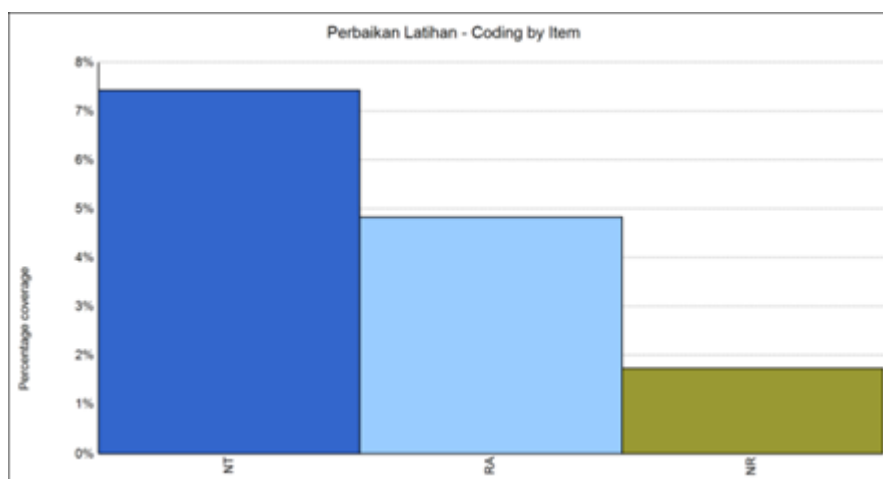
Gambar 16. Project Map indikator Evaluasi

Gambar 16 Project Map diatas menggambarkan pola manajemen melalui indikator Pengarahan yang berfokus pada metode pelatihan, perbaikan latihan serta hasil kegiatan dari klub Rajawali Archery. Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang Metode Pelatihan yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan NT dengan presentase 6,40% seperti pada gambar 17 dibawah ini menjelaskan bahwa Metode Evaluasi untuk Pelatihan di klub Rajawali Archery rutin diadakan sebulan sekali dengan mengadakan *scoring* bersama untuk melihat progres latihan atlet selama satu bulan ini. Dari hasil wawancara juga menjelaskan disetiap skor akan diberikan limit skor untuk dicapai oleh atlet.



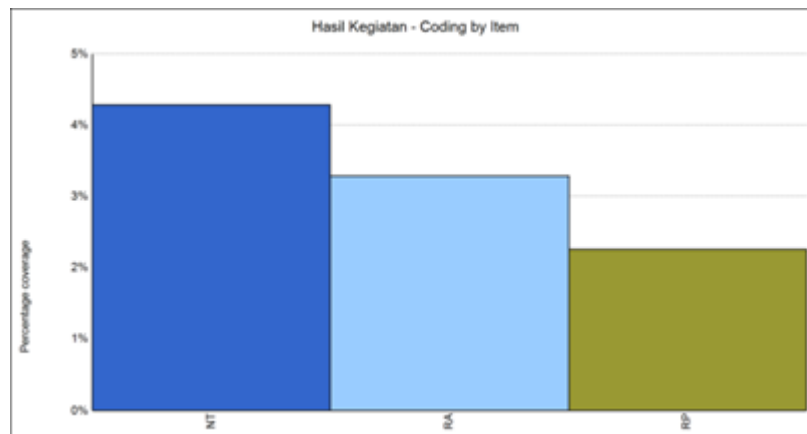
Gambar 17. Koding Sub indikator Metode Pelatihan

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang Metode Pelatihan yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan NT dengan presentase 7,42 % seperti pada gambar 18 dibawah ini menjelaskan bahwa Metode Perbaikan latihan untuk evaluasi Pelatihan di klub Rajawali Archery menekankan pentingnya fokus pada proses pembelajaran bagi atlet yang masih dalam tahap perkembangan terutama bagi mereka yang belum sepenuhnya siap untuk bertanding. Meskipun ada kemungkinan mereka akan kalah, pengalaman mengikuti pertandingan sangat berharga untuk membangun mental dan keterampilan yang diperlukan dalam kompetisi. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman holistik dalam pelatihan di mana pelatih tidak hanya memperhatikan hasil akhir tetapi juga proses pengembangan atlet secara keseluruhan termasuk aspek mental dan emosional.



Gambar 18. Sub indikator Perbaikan latihan

Berdasarkan hasil pencarian dengan visualisasi koding diperoleh referensi pernyataan tentang Metode Pelatihan yang paling tinggi pernyataannya yaitu dari informan NT dengan presentase 4,28 % seperti pada gambar 19 dibawah ini menjelaskan bahwa Hasil Kegiatan pada Evaluasi Pelatihan di klub Rajawali Archery selain dari scoreing yang diadakan satu bulan sekali, hasil evaluasi latihan juga dilihat pada saat pertandingan. Dengan demikian, pernyataan ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam kompetisi tidak hanya bergantung pada kemampuan dan persiapan atlet, tetapi juga pada faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja mereka di lapangan.



Gambar 19. Koding sub indikator Hasil Kegiatan

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola manajemen pelatihan di Klub Rajawali Archery Kota Jambi dengan pendekatan kualitatif berbasis teknologi melalui perangkat lunak NVivo 12. Visualisasi Word Cloud menunjukkan bahwa kata “latihan” menjadi kata yang paling dominan, diikuti oleh “pelatih”, “atlet”, “pertandingan”, dan “lapangan”. Temuan ini menunjukkan bahwa fokus utama klub adalah pada proses pembinaan yang berpusat pada aktivitas latihan, yang merupakan komponen krusial dalam pembentukan keterampilan atlet (Bompa et al., 2019).

Program manajemen pelatihan yang komprehensif untuk pemanah harus mencakup beberapa komponen penting untuk meningkatkan kinerja secara efektif. Pertama, harus mencakup sistem manajemen informasi atlet yang melacak kemajuan individu dan metrik kinerja, seperti akurasi dan konsistensi tembakan, yang dapat dianalisis melalui mekanisme umpan balik terperinci (Gros, 1997; Jang & Hong, 2008; Алексеев & Винокурова, 2024). Selain itu, program ini harus mengintegrasikan teknologi canggih seperti pelatihan realitas virtual (*Virtual Reality*) untuk mensimulasikan lingkungan kompetitif, memungkinkan pemanah berlatih dalam kondisi realistis sambil menerima umpan balik real-time tentang kinerja mereka (Kim & Kim, 2022). Selain itu, menggabungkan teknologi sensor untuk memantau biomekanik dan pola gerakan dapat memberikan data berharga untuk mengoptimalkan teknik pemotretan dan meminimalkan risiko cedera (Dunham & Dunham, 2017; Kim & Kim, 2022). Terakhir, sistem evaluasi

terstruktur yang membandingkan kinerja individu dengan tolok ukur dari pemanah lain dapat mendorong peningkatan dan motivasi kompetitif (Ji et al., 2024).

Analisis *Word Tree* terhadap kata “pelatih” menunjukkan bahwa pelatih memiliki peran multifungsi, tidak hanya sebagai penyampai materi latihan, tetapi juga sebagai pengarah, motivator, hingga pengelola organisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Armour et al., 2004) yang menyatakan bahwa pelatih modern harus mampu mengelola peran ganda sebagai guru, manajer, dan mentor dalam konteks pelatihan. Empat aspek utama manajemen pelatihan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi—yang sesuai dengan fungsi manajemen menurut (Afrizal, 2019).

Dalam aspek ini, klub menunjukkan fokus yang jelas pada tujuan pelatihan, penetapan target kompetisi, dan penyusunan program latihan terstruktur. Jadwal latihan dilakukan secara konsisten dan bertahap, sebagaimana diungkapkan oleh informan NT. Perencanaan yang baik berperan penting dalam keberhasilan program pembinaan atlet, seperti disampaikan oleh (Lyle & Cushion, 2016), bahwa program latihan yang dirancang secara sistematis dapat memaksimalkan potensi atlet sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

Struktur organisasi klub bersifat fleksibel, di mana pelatih juga merangkap tugas administratif. Meski demikian, hal ini tidak mengurangi efisiensi operasional klub, bahkan menunjukkan adanya adaptasi terhadap keterbatasan sumber daya (Berniker & Mintzberg, 1984). Dalam hal sarana dan prasarana, klub menyediakan fasilitas pelatihan dan peralatan dasar bagi atlet, yang mencerminkan prinsip dasar dalam pengelolaan fasilitas olahraga (Green, 2005). Sementara itu, sumber dana berasal dari iuran anggota, yang mengindikasikan model manajemen berbasis partisipasi komunitas.

Pelatih berperan penting dalam memberikan arahan, baik secara teknis maupun emosional. Motivasi tidak hanya datang dari pelatih, tetapi juga dari orang tua atlet, menciptakan sinergi yang mendukung peningkatan

performa atlet. Hal ini sejalan dengan teori motivasi ([Deci & Ryan, 2000](#)) dalam Self-Determination Theory yang menekankan pentingnya dukungan sosial dalam membentuk motivasi internal atlet.

Proses evaluasi dilakukan melalui pengukuran hasil latihan dan performa atlet selama pertandingan. Penilaian dilakukan secara rutin melalui sesi scoring setiap bulan, dan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan latihan. Evaluasi yang berkelanjutan ini penting untuk mengidentifikasi progres dan kebutuhan spesifik atlet ([Martindale et al., 2005](#)). Selain itu, pendekatan evaluasi juga memperhatikan aspek mental dan kesiapan psikologis atlet dalam menghadapi pertandingan, menunjukkan pemahaman holistik terhadap pengembangan atlet.

Dengan demikian, manajemen pelatihan di Klub Rajawali Archery menunjukkan penerapan prinsip-prinsip dasar manajemen olahraga secara praktis, meskipun dilakukan dalam skala lokal. Penggunaan NVivo 12 sangat membantu dalam proses analisis kualitatif, terutama dalam mengidentifikasi tema-tema kunci dan membangun pola-pola keterkaitan antar konsep yang muncul dari data wawancara. Pendekatan ini sejalan dengan metode analisis kualitatif berbantuan komputer yang dianjurkan oleh ([Jackson & Bazeley, 2019](#)), khususnya dalam konteks penelitian sosial di bidang olahraga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen latihan di Klub Rajawali Archery Kota Jambi telah dilaksanakan dengan struktur yang cukup sistematis, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Aspek perencanaan latihan telah mencakup penyusunan program jangka pendek dan menengah, namun belum sepenuhnya terdokumentasi secara formal. Pelaksanaan latihan dilakukan secara rutin dan melibatkan variasi metode latihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan atlet, namun pengawasan terhadap beban latihan dan pencatatan hasil latihan masih kurang optimal. Sementara itu, evaluasi latihan lebih bersifat informal dan belum sepenuhnya menggunakan indikator kinerja atlet secara terukur.

Secara keseluruhan, manajemen latihan di klub ini menunjukkan komitmen terhadap pembinaan prestasi, namun masih memerlukan peningkatan dalam hal pendokumentasian program, penggunaan teknologi atau data dalam pemantauan latihan, serta penguatan sistem evaluasi berbasis performa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan manajemen latihan yang lebih terstruktur dan terukur agar pembinaan atlet dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

KONTRIBUSI PENULIS

Sonia Ariani S.: Conceptualization, Writing - Original Draft, Writing - Review & Editing. **Endarman Saputra:** Conceptualization, Methodology, Writing - Review & Editing. **Anggel Hardi Yanto:** Validation, Writing - Original Draft.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. (2019). *Pengantar Manajemen Olahraga*.
- Armour, K. M., Jones, R., & Potrac, P. (2004). *Sports Coaching Cultures* (Vol. 11, Issue 1). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203390955>
- Bernhardin, D. (2022). Weight Training Pada Otot Lengan di Olahraga Panahan. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 3(1), 168–177. <https://doi.org/10.37742/jmpo.v3i1.50>
- Berniker, E., & Mintzberg, H. (1984). Structure in Fives: Designing Effective Organizations. *Administrative Science Quarterly*, 29(2), 285. <https://doi.org/10.2307/2393181>
- Bompa, T. O. T. O., Harf, G. G., & Buzzichelli, C. A. (2019). Periodization: Theory and Methodology of Training, 6th Edition. In *Medicine & Science in Sports & Exercise* (Sixth Edit, Vol. 51, Issue 4). Human Kinetics. <https://doi.org/10.1249/01.mss.0000554581.71065.23>
- Borges, T. O., Moreira, A., Bacurau, R. F., Magalhães, F. H., Capitani, C. D., Martins, A. N., Mochizuki, L., & Aoki, M. S. (2020). Physiological demands of archery: Effect of experience level. *Revista Brasileira de Cineantropometria e Desempenho Humano*, 22, 1–8. <https://doi.org/10.1590/1980-0037.2020v22e72276>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Dewi, P. C. P., & Vanagosi, K. D. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Panahan Pengkab Perpani Karangasem. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5(2), 101–111.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.3343001>

- Dunham, B. V., & Dunham, J. S. (2017). *Archery training methods using sensory feedback systems* - US10852205B2. <https://patents.google.com/patent/US10852205B2/en?q=archery+training&oq=archery+training&page=1>
- Dwijawanti, B., & Satria, M. H. (2024). Effect of training phased distance training method the archer's shooting ability. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 12(1), 89–97. <https://doi.org/10.32682/bravos.v12i1/14>
- Fitoni N, M. B., Prasetyo, Y., & Prasetyo, H. (2023). The Effect of Aerobic Circuit Training on Muscle Resistance, Cardiorespiratory Endurance, and Accuracy Among Archery Athletes in Sport Laboratory School of Faculty of Sport Sciences at the Yogyakarta State University. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(07). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i7-14>
- Green, B. C. (2005). Building sport programs to optimize athlete recruitment, retention, and transition: Toward a normative theory of sport development. *Journal of Sport Management*, 19(3), 233–253. <https://doi.org/10.1123/jsm.19.3.233>
- Gros, H. J. (1997). A training and feedback system for archers. 15 *International Symposium on Biomechanics in Sports*.
- Jackson, K., & Bazeley, P. (2019). *Qualitative Data Analysis with NVivo*. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1080/02607476.2013.866>
- Jang, Y.-S., & Hong, K.-D. (2008). Development of Archery Training Management System for Archer's Performance. *The Journal of the Korea Contents Association*, 8(8), 213–222. <https://doi.org/10.5392/JKCA.2008.8.8.213>
- Ji, X., Miller, J., Gao, X., Al Tamimi, Z., Arzalluz, I., & Piovesan, D. (2024). An Ergonomics Analysis of Archers through Motion Tracking to Prevent Injuries and Improve Performance. *Sensors*, 24(6), 1862. <https://doi.org/10.3390/s24061862>
- Kim, Y., & Kim, Y. (2022). Development and Application of Simulation Training Program for the Performance Enhancement of Archers. *Korean Journal of Sport Psychology*, 33(3), 105–118. <https://doi.org/10.14385/KSSP.33.3.105>
- Lyle, J., & Cushion, C. (2016). *Sport Coaching Concepts*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203126424>
- Parena, A. A., Rahayu, T., & Sugiharto. (2017). Manajemen program pembinaan olahraga panahan pada pusat pendidikan dan latihan pelajar (PPLP) provinsi jawa tengah. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.15294/jpes.v6i1.17314>
- ÜNLÜ, M., PANCAR, Z., & KARACA, B. (2023). The Effect of Different Myofacial Release Exercise Times Using Foam Roller in Archers on Reaction Balance and Arrow Shooting Performance. *Gaziantep*

Üniversitesi Spor Bilimleri Dergisi, 8(3), 250–258.
<https://doi.org/10.31680/gaunjss.1340537>

Vendrame, E., Belluscio, V., Truppa, L., Rum, L., Lazich, A., Bergamini, E., & Mannini, A. (2024). Performance assessment in archery: a systematic review. *Sports Biomechanics*, 23(12), 2444–2466.
<https://doi.org/10.1080/14763141.2022.2049357>

Алексеев, М. А., & Винокурова, О. Е. (2024). Training of athletes in archery in the pre-competition period. *Review of Pedagogical Research*, 6(3), 94–98. <https://doi.org/10.58224/2687-0428-2024-6-3-94-98>